

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap Individu di pastikan akan melalui serangkaian tahapan perkembangan dalam hidupnya. Pertumbuhan dan perkembangan manusia diawali dari masa bayi, kanak – kanak, hingga usia lanjut. Salah satu masa yang akan dilalui oleh setiap individu adalah masa remaja. Remaja merupakan masa perubahan atau peralihan dari anak - anak menuju masa dewasa yang meliputi perubahan dalam bidang biologis, psikologis, dan perubahan sosial (Sofia & Adiyanti, 2013). Menurut King (2012) , masa ini dimulai sekitar pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 21 tahun. Remaja yang merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa, sehingga fase remaja tersebut mencerminkan cara berfikir remaja masih dalam koridor berpikir konkret, kondisi ini disebabkan pada masa ini terjadi suatu proses pendewasaan pada diri remaja (Monks, 2008).

Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang (Infodatin, 2013). WHO (World Health Organization) (1974) berpendapat bahwa remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksualitas sampai saat ini mencapai kematangan seksualitasnya. Pengaruh lingkungan sosial, pengaruh hubungan pertemanan, informasi yang semakin mudah diakses, rasa ingin tahu serta ego yang tinggi menjadikan remaja dihadapkan pada berbagai permasalahan, diantaranya ialah kenakalan remaja. Kenakalan remaja terus terjadi di berbagai daerah di Indonesia, salah satunya ialah Kota Malang.

Kota Malang merupakan Kota terbesar ke – 2 di Jawa Timur. Merupakan kota yang juga menyandang sebutan sebagai Kota Pelajar. Kota Malang memiliki berbagai institusi Pendidikan terkemuka yang berlokasi di kota tersebut. Mayoritas institusi dan sector Pendidikan di Kota Malang memiliki bangunan dan tapak yang

memiliki langgam yang beragam dan memiliki makna dalam proses perancangan bangunan- bangunannya. Dapat kita ambil contoh Universitas Brawijaya yang dominan menggunakan atap joglo serta penataan ruang luar yang menggambarkan era Majapahit yang merupakan sebuah salah satu era kejayaan di Nusantara, Bangunan Politeknik Negeri Malang yang dominan berwarna biru dan diantaranya memiliki bangunan yang futuristic yang memberikan kesan teknologi yang berkembang, Universitas Muhammadiyah Malang yang dominan berwarna putih dan bangunannya di buat memiliki suasana yang damai dan religious, dan lain sebagainya. Terdapat setidaknya lebih dari 50 Perguruan Tinggi yang tersebar di wilayah Kota Malang. Hal ini menarik minat calon pelajar dengan menjadikan Kota Malang sebagai destinasi bagi para calon pelajar yang di dominasi oleh kaum remaja untuk menempuh pendidikan. Jumlah penduduk kaum remaja di Kota Malang (rentang usia 15 – 24 tahun) merupakan jumlah penduduk tertinggi dari total keseluruhan jumlah penduduk pada 2020, yakni sebanyak 192.257 jiwa dari 874.890 penduduk (Badan Pusat Statistik, 2020). Jumlah penduduk remaja juga mengalami peningkatan di Kota Malang.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk di Kota Malang Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2013, 2018, dan 2019

Tahun	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
		Laki Laki	Perempuan	Jumlah
2013	15 -19	38.520	42.612	81.132
	20 - 24	52.882	50.994	103.876
Jumlah				185.008
2018	15 -19	39.609	43.915	83.524
	20 - 24	54.348	52.531	106.879
Jumlah				190.403 (mengalami kenaikan 3% dari tahun 2013)
2019	15 -19	39.822	44.131	83.953

	20 - 24	54.633	52.782	107.415
Jumlah				191.368 (mengalami kenaikan 1% dari tahun 2018)

Sumber : <https://malangkota.bps.go.id/>, 2021

Kota Malang merupakan Kota yang memiliki julukan Kota Pelajar ini tidak hanya memiliki berbagai institusi Pendidikan terkemuka di dalamnya. Kota Malang memiliki berbagai seni dan budaya tradisional dalam bidang seni Tari dan Teater, salah satunya ialah Topeng Malangan. Tari Topeng Malangan telah menarik banyak wisatawan lokal maupun mancanegara untuk mempelajarinya. Sebagai generasi muda juga harus berperan dalam mempertahankan kebudayaan yang tidak dimiliki negara lain ini. Sejak tahun 2010 – 2019 Tari Topeng ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam hal pengelolaan (Sari & Puji, 2019). Selain itu, remaja di Kota Malang juga memiliki minat dan bakat di bidang seni rupa, salah satunya ialah seni Lukis. Tiap tahunnya di gelar berbagai pameran seni Lukis di Kota Malang.

Selain di dalam bidang seni, Kota Malang juga terkenal dengan prestasi dan minat terhadap olahraga sepak bola. Selain sepak bola, minat remaja di Kota Malang juga tertarik dengan beberapa olahraga lainnya yakni basket, voli, bulutangkis, *skate board* , catur, dan lain sebagainya. Minat nya remaja di Malang dengan olahraga basket dapat terlihat dari banyaknya kompetisi basket yang dilaksanakan di kota Malang. Selain basket, olahraga bulu tangkis juga cukup diminati di Kota Malang.

Di Malang peminat olahraga bulutangkis cukup banyak dari delapan klub yang terdaftar di PBSI Kota Malang yang terlibat dalam turnamen Kejurkot Bhayangkara Malang Open 2018 adalah PB Brawijaya Yuniior, PB Djagung, PB Nikko Steel, PB Radja, PB BAT, PB Snake, PB Mutiara Hangtuh dan PB Tiga Berlian. Dengan jumlah peserta yang mendaftar yaitu 500 peserta dan itu terbagi beberapa kategori, mulai dari anak-anak hingga dewasa. (Ashidqy, 2018)

Olahraga Catur juga mengalami peningkatan peminat. Hal ini dikatakan Ketua Percasi Kota Malang, Thatit Budi Sucahyo (2021), bahwa dari fenomena Dewa Kipas membuat atlet binaanya makin semangat. Menurut pengamatannya,

tingginya minat cabor catur di Kota Malang bisa dilihat dari animo atlet yang mendaftarkan diri mengikuti ajang Porprov 2022 mendatang. Dalam seleksi awal sudah ada 385 atlet mendaftar.

Namun hal ini berbeda dengan olahraga Voli. Kepala Bidang (Kabid) Olahraga Disporapar Kota Malang Wahyu Setiawan (2021) mengatakan bahwa kejuaraan bola voli tahun ini berlangsung di GOR Ken Arok, dan kejuaraan tersebut difokuskan untuk mencari bibit atlet voli bagi Kota Malang. Hal ini dikarenakan Kota Malang pada Porprov 2019 lalu tertinggal. Oleh sebab itu Disporapar bekerja sama dengan KONI untuk mencari bibit atlet dan kemudian bisa dididik dan dikirim ke porprov atau kejuaraan yang lainnya mewakili Kota Malang.

Namun, calon pelajar yang didominasi oleh kalangan remaja ini tak dapat terhindarkan dari berbagai jenis kasus kenakalan remaja. Salah satu jenis kenakalan remaja yang marak di Kota Malang ialah Narkoba. Menurut Wakapolresta Malang Kota AKBP Deny Heryanto (2020), di tahun 2020 tercatat sebanyak 273 kasus Narkoba di Kota Malang dengan jumlah tersangka 314.

Kenakalan remaja dapat terus terjadi, namun dapat dicegah dengan berbagai usaha. Menampung aspirasi, minat dan bakat yang beragam yang dimiliki oleh remaja dengan menyediakan sarana untuk menampungnya merupakan salah satu pencegahan kenakalan remaja yang dapat dilakukan. Salah satu sarana tersebut ialah bangunan *Youth Center*. *Youth Center* merupakan sebuah fasilitas yang akan disediakan dan dikelola oleh Dinas Pendidikan dan Olahraga setempat bagi para remaja yang memerlukan suatu wadah untuk menyalurkan aspirasi mereka dan dapat berkegiatan, baik di dalam bangunan maupun di luar bangunan.

Perancangan *Youth Center* di Malang ini akan menggunakan pendekatan arsitektur perilaku. Menurut Snyder dan Catanese (1984), arsitektur berwawasan perilaku adalah arsitektur yang mampu menanggapi kebutuhan dan perasaan manusia yang menyesuaikan dengan gaya hidup manusia di dalamnya. Sehingga, diharapkan perancangan *Youth Center* ini, kalangan remaja akan dapat berkegiatan dalam minat dan bakat sesuai dengan perilaku remaja.

1.2. Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan perancangan dalam proyek bangunan yang ingin dicapai, yakni sebagai berikut:

- a. Membuat wadah bagi kegiatan remaja guna menyalurkan dalam bentuk penyediaan ruang komunitas dan ruang praktek dengan menggunakan pendekatan arsitektur perilaku pada remaja.
- b. Membentuk remaja di Kota Malang yang berkarakter dan mampu berkompetensi dalam bidang sesuai minat dan bakatnya masing-masing.
- c. Mendukung pemerintah Kota Malang dalam menunjang perancangan *Youth Center* di Kota Malang
- d. Meningkatkan kreativitas remaja melalui pengolahan tata ruang luar dan tata ruang dalam *Youth Center*.

Selain itu, sasaran perancangan dalam proyek bangunan yang ingin dicapai, antara lain:

- a. Menampung kegiatan kepemudaan dalam bidang olahraga, kesenian, edukasi dan komunitas yang dapat dikendalikan oleh Pemerintah Kota Malang.
- b. Mengembangkan kreativitas remaja dengan perwujudan fasilitas yang belum terdapat pada sekolah.

1.3. Batasan dan Asumsi

Batasan ruang lingkup arsitektural dan non-arsitektural bangunan, dapat diterapkan sebagai berikut:

- a. Arsitektural :
 - 1) Bangunan menonjolkan sosial dan budaya Kota Malang dengan melalui pendekatan Arsitektur Perilaku.

- 2) Perancangan bangunan *Youth Center* dengan menambah area UMKM menggunakan pendekatan arsitektur perilaku.

b. Non-arsitektural :

- 1) Aktivitas *Youth Center* akan beroperasi setiap hari mulai pukul 07.00 WIB hingga pukul 22.00 WIB
- 2) Lingkup pengunjung *Youth Center* adalah Pemuda dalam bimbingan DISPORA dan kalangan remaja di Kota Malang
- 3) Batasan usia pengunjung *Youth Center* yakni 12 – 24 Tahun

Adapun asumsi perancangan yang ditentukan dalam mendukung operasional bangunan, antara lain:

- 1) Proyek ini kepemilikannya hanya di asumsikan pada pihak Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (DISPORA)
- 2) Asumsi kapasitas bangunan dapat menampung ± 700 orang.
- 3) Dapat menampung kebutuhan sampai dengan 10 Tahun kedepan.

1.4. Tahapan Perancangan

Pada Perancangan *Youth Center* di Kota Malang ini, metode penelitian yang akan di gunakan adalah studi kasus untuk dapat memperoleh data dan akan di lakukan dengan cara :

- a. Menginterpretasikan Judul Perancangan “ *Youth Center* di Kota Malang dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku” yang mempunyai fungsi utama sebagai tempat bagi kaum remaja untuk berkegiatan dengan bakat, minat, dan kounitas masing – masing.
- b. Mengumpulkan data - data yang berkaitan dengan tempat Gelanggang Remaja (*Youth Center*) yaitustudi literatur, internet,serta observasi langsung ke lokasi obyek dan juga wawancara.
- c. Analisa / Kompilasi data, data yang telah di dapatkan, selanjutnya dapat di Analisa agar dapat menghasilkan acuan untuk merancang objek perancangan.

- d. Dari hasil Analisa, dapat di simpulkan rumusan dan metode rancangan yang akan membantu dalam menemukan tema objek *Youth Center* di Kota Malang
- e. Konsep rancangan nantinya akan menentukan, bentukan dan penempatan ruang dala bangunan *Youth Center* di Kota Malang berdasarkan teori dan metode rancang.
- f. Gagasan ide sebagai ide bentuk awal dari objek rancangan yang sesuai dengan tema dan konsep rancangan.
- g. Pengembangan rancangan di lakukan untuk menghasilkan gambar pra – rancangan yang sesuai dengan teori, metode rancang, dan gagaan.
- h. Gambar perancangan merupakan gambar kerja dari *Youth Center* di Kota Malang, yaitu site plan, layout, denah perantai, potongan, tampak, utilitas, dan perspektif.

Berikut diagram tahapan perancangan :

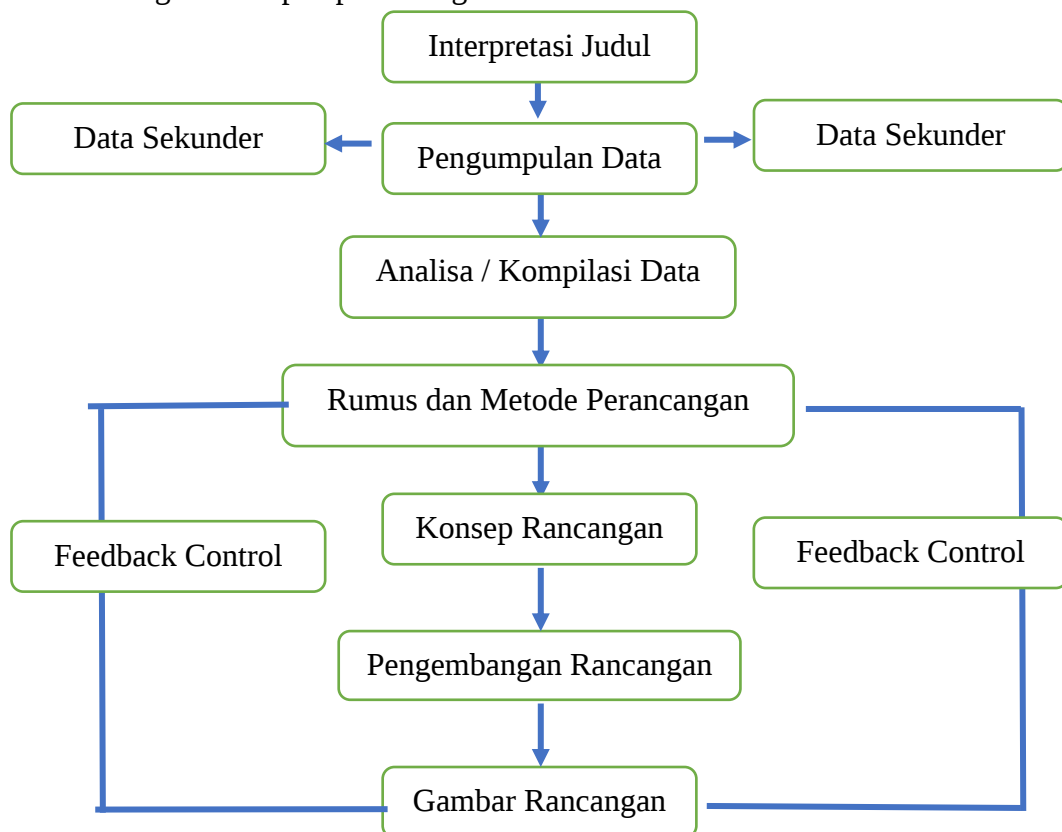


Diagram 1.1. Tahapan Perancangan

Sumber : Analisa Penulis, 2021

1.5. Sistematika Laporan

Untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman yang sama tentang *Youth Center* di Kota Malang dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku ini, maka penyajian laporan ini menggunakan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Mengungkapkan latar belakang pembahasan secara umum, maksud dan tujuan pembahasan *Youth Center* di Kota Malang dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku, dalam lingkup perancangan dan metode perancangan, serta sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan Obyek Perancangan

Menjelaskan mengenai gambaran *Youth Center* di Kota Malang dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku secara umum, seperti pengertian, studi obyek, persyaratan, dan kepemilikan proyek, dan membahas tinjauan khusus, seperti Batasan asumsi, tujuan aktivitas, dan kebutuhan ruang, perhitungan luasan, serta pengelompokkan ruang.

BAB III : Tinjauan Lokasi Perancangan

Menjelaskan tentang kondisi fisik, aksesibilitas, potensi bangunan sekitar, dan infrastruktur kota.

BAB IV : Analisa Perancangan

Menjelaskan, menguraikan, menggambarkan, dan menetapkan secara grafis, proses Analisa pencapaian (aksesibilitas) dengan menggunakan site terpilih dalam skala tertentu dengan lingkungan sebagai media analisa.

BAB V : Konsep Perancangan

Analisa dan konsep, menjelaskan dan meninjau tentang kondisi existing site yang meliputi, Analisa site, aksesibilitas site, zoning, dan tingkat kebisingan. Pada bab ini , di uraikan pula konsep – konsep yang di terapkan dalam perancangan proyek.